

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

###### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti atau kekuatan, proses, cara, perbuatan.<sup>1</sup> Secara umum pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Pemberdayaan atau “*empowerment*” yang telah memperkaya literatur bisnis dan manajemen. Konsep pemberdayaan ini lahir di kalangan masyarakat industri Barat sehingga bisa ditafsirkan bahwa konsep ini merupakan pola pengembangan bisnis dan manajemen di negara-negara maju. Namun, pengembangan bisnis dan manajemen cenderung bersifat global sehingga pemberdayaan berlaku juga di kalangan masyarakat bisnis di mana pun berada.<sup>2</sup>

Menurut Definisi Ibnu al-dun, secara etimologi pemberdayaan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Pemikiran sosiologis, Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan namun secara kodrati

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242.

<sup>2</sup> Ronald Ngangol, *Pemberdayaan Di Era Ekonomi Pengetahuan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), xi.

manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.<sup>3</sup> Disini pemberdayaan merupakan sebuah usaha pembangkitan daya kesadaran adanya suatu dorongan maupun motivasi dalam hidup yang berupaya mengembangkan. Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prjono dan Pranaa (1996), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>4</sup>

“Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*power alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggi (IDT).”

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk:

- 1) Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;

---

<sup>3</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6.

<sup>4</sup>Hikmah Laili dan Yunindyawati, “*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap Di Kota Palembang*”, (Jurnal Empirika, Vol 3, No 1), 2018.

- 2) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>5</sup>

Makna pemberdayaan masyarakat ditandai dengan suatu usaha dengan pemberian akses dan mengembangkan SDM dalam usaha pembangunan, kemandirian dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat akan memulai berbagai usaha dalam mencapai kemandirian, memahami permasalahan yang ada, dan berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. dimana mereka akan mencari solusi, upaya pencapaian suatu pemberdayaan masyarakat baik secara internal maupun eksternal.

Disini masyarakat akan dijadikan sebagai subjek dalam suatu perubahan kearah yang lebih baik (*enabling people to dosomething*). Disini masyarakat akan diajari bagaimana upaya menyelaraskan antara sikap maupun tingkah lakunya yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat dimulai dari pemberdayaan induvidu dalam meningkatkan komunitas (desa), dan kalau sudah memiliki usaha (badan usaha), meningkatkan pada kepemilikan badan hukum, yaitu dengan Satu Desa Satu Koperasi (SDSK).<sup>6</sup>

Apabila melalui program pemberdayaan masyarakat akan terjadi penciptaan lapangan kerja (mengurangi pengangguran yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (mengurangi kemiskinan), sehingga mampu menabung untuk mendorong pertumbuhan wilayah (mengurangi kesenjangan). Pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25-28.

<sup>6</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Dari Desa pemberdayaan desa sebagai kunci kesuksesan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), 41.

masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat ditempuh melalui lima strategi, yaitu:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat desa disebut juga modal usaha.
- 2) Memperkuat kapasitas SDM di pedesaan disebut juga sumber daya manusia
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pedesaan, serta jaringan pemasaran disebut juga prasarana dan sarana.<sup>7</sup>

Tujuan dari pemberdayaan untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah, pada dasarnya pemberdayaan dapat dimaknai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor kekuasaan dan kebijakan dari perusahaan.<sup>8</sup>

“Komponen kegiatan yaitu program pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan meliputi: pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pelatihan ketrampilan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), Penguatan lembaga pengelola program di masyarakat dengan dibentuk unit pembinaan keluarga miskin (UPKM) disetiap kelurahan yang bertugas untuk mengelola dan membina keluarga miskin, Pengembangan usaha kecil menengah, perbaikan rumah, perbaikan

---

<sup>7</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Dari Desa pemberdayaan desa sebagai kunci kesuksesan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat*(Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), 40-41.

<sup>8</sup> Iiona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 84-86.

prasarana lingkungan. Metode pelaksanaan yaitu untuk menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan, digunakan metode pelaksanaan yang kegiatannya meliputi: pemberian pendampingan kepada warga meliputi tujuan dari pendampingan masyarakat, pendampingan masyarakat.”<sup>9</sup>

Tim Islamic Community Development Model dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN pernah juga merumuskan definisi untuk model pengembangan masyarakat Islam, terdiri dari unsur-unsur:

- 1) Mengutamakan perilaku pengembangan atau pemberdayaan masyarakat yang beragama Islam atau organisasi yang berasaskan Islam.
- 2) Mengutamakan pemberdayaan umat Islam yang tertinggal dalam segala hal.
- 3) Mengutamakan penggunaan dana yang bersumber dari dana filantropi Islam seperti Zakat Mall, Zakat Fitrah, Infak atau Sodaqoh.
- 4) Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan ke-Islaman.
- 5) Filantropi Islam jika dijadikan sebagai bantuan modal sebaiknya menggunakan sistem bagi hasil.
- 6) Pendamping atau agen perubah diutamakan yang beragama Islam
- 7) Melibatkan institusi mitra lokal yang berasaskan Islam.<sup>10</sup>

- b. Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Islam Berkaitan dengan adanya konsep pemberdayaan masyarakat hal itu terlahir dari

---

<sup>9</sup> Suhartini, dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 12-15.

<sup>10</sup> Muhtadi Dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 7-8.

sisi kemanusiaannya. Disini semua aspek pemberdayaan tergantung dari diri manusia. Maka dari itu perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari adanya tekanan demokratis dan perlunya sikap paertisipasi dalam diri manusia dengan berbekal tujuan yang diharapkan.

Menurut Anthony Bebbington, yaitu program pemberdayaan ialah suatu harapan agar masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, berdaya sejahtera maupun pengembangan seluruh potensi yang ada. Hal itu bisa dilihat berdasarkan aspek sosial, ekonomi, kelembagaan, komitmennya. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitmasi

Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Kata “empower” menurut Maerriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Mardi Yatmo Hutomo (2000) mengandung dua pengertian, yaitu:

- 1) *To give ability to or enable*, yakni usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.
- 2) *To give power or authority to*, yang memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.<sup>11</sup>

Menurut David C. Korten memberi makna terhadap pembangunan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Menurut, pembangunan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman.

Adanya perspektif agama bahwasannya manusia disebut sebagai (insan kamil) maka dari itu perlunya mewujudkan semangat dalam upaya memberdayakan masyarakatnya dimulai dari. *Pertama*, pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. *Kedua*, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

---

<sup>11</sup> Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Modernisasi*, Vol 5, No 2 (2009): 122, Diakses 24 Januari 2020, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/234>.

*Ketiga*, pengembangan masyarakat dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. *Keempat*, pengembangan masyarakat, oleh karena itu, tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. *Kelima*, pengembangan masyarakat selalu ditengarai dengan adanya pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*).<sup>12</sup> Proses Pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

- 1) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberikan atau menjadikan sebagai kekuatan, kekuasaan pada masyarakat bersangkutan agar lebih berdaya (*survival of the fittes*).
- 2) Menekankan pada proses stimulus, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan akan keberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>13</sup>

### c. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam

Disini terdapat empat strategi pengembangan masyarakat Islam, yaitu:

#### 1) *The Growth Strategy*

Dimulai dari usaha memperkuat adanya pertumbuhan, mulai mengembangkan berbagai aspek baik pendapatan

<sup>12</sup>Ali Aziz. Dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 5-7.

<sup>13</sup> Rohmanur Aziz, "Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 5, No 16 (2010):126-127, Diakses 24 Januari 2020, <http://pdfs.semanticscholar.org/e385/7ed3e8bc2ed53fff0f1efb74a0c9.pdf>.

perkapitaproduktivitas, permodalan, dan kesempatan kerja yang setara dengan kemampuan konsumsi masyarakat dalam suatudesasa.

2) *The Welfare Strategy*

Merupakan sebuah strategi menuju kesejahteraan. Oleh karena itu, dalam setiap usaha pengembangan masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan penanganannya adalah masalah kultur dan budaya masyarakat.

3) *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

4) *The Integrated or Holistic Strategy*

Untuk mengatasi seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.<sup>14</sup>

d. Nilai-Nilai Dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Nilai-nilai yang melandasi pemberdayaan masyarakat yakni:

1) Kejujuran (transparansi ) nilai ini secara empirik sangat penting dalam konteks

---

<sup>14</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 9-10.

pemberdayaan masyarakat karena integritas moral untuk semua yang terlibat dalam kegiatan berada pada ranah yang tinggi, dan nilai kejujuran harus melekat pada setiap insan-insan yang mengelola.

- 2) Keadilan, maknanya setiap usaha dalam memberdayakan masyarakat akan dimulai secara adil demi penguatan kapasitasnya.
- 3) Kepercayaan (Trust) yang berarti bahwa pelaksana maupun kelompok sasaran yang akan diberdayakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Kebersamaan dan saling tolong menolong berarti pemberdayaan masyarakat memerlukan kebersamaan dapat saling tolong menolong dari mereka yang terlibat dalam pengembangan masyarakat.
- 5) Kepedulian berarti sikap saling peduli dan sadar antar anggotanya dan masyarakat guna memperkuat kemandirian.
- 6) Berorientasi kepada masa depan bahwa pengembangan masyarakat Islam menitikberatkan pada orientasi masa depan.

Adapun Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, sebagai berikut;

- 1) Partisipasi, Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan;
- 2) Kesetaraan dan keadilan gender, laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan;
- 3) Demokratis, setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin;

- 4) Transparansi dan Akuntabel, masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat terlaksana secara terbuka.
  - 5) Keberlanjutan, setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.<sup>15</sup>
- e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat
- 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.
  - 2) System transfer teknologi yang akan dilakukan.
  - 3) Pengembangan sumberdaya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan.
  - 4) Alternative organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan.<sup>16</sup>

## 2. Ekonomi Masyarakat

### a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat sendiri memiliki kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan cara swadya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan.<sup>17</sup> Dalam konteks

---

<sup>15</sup> Muhtadi Dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 19-22.

<sup>16</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.<sup>18</sup>

Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>19</sup>

Ekonomi atau ahli ekonomi adalah orang-orang yang mengerti tentang ekonomi, baik dari segi teori, aplikasi maupun deskripsinya. Secara khusus ekonom lahir dari mempelajari ilmu ekonomi, namun secara umum banyak pengamat ekonomi yang berpengalaman dan menguasai data serta dapat memberikan sumbangan pemikiran serta analisisnya tentang kondisi ekonomi suatu negara dikatakan sebagai ekonom.<sup>20</sup>

Istilah ekonomi itu lahir di Yunani, dan berasal dari kata-kata bahasa Yunani pula. Asal katanya adalah *Oikos Nomos*. Tetapi orang-orang barat menerjemahkannya dengan *management of hounsehold or estate* (tata laksana rumah tangga atau pemilikan). Dapat dibayangkan melihat nama *Oikos Nmos* yang kemudian berubah menjadi ekonomi dan saat itu

---

<sup>18</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Adtya Media, 1996), 4.

<sup>19</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

<sup>20</sup> Nur Laily Dan Budiyono Pristyadi, *Teori Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10.

tidaklah cukup di bidang yang luas, hanya sekedar tatanan rumah tangga. Namun, Yunani merupakan negara besar saat ini. Karena ia memiliki kebudayaan yang sangat tinggi (ingat saja bangunan-bangunan semisal Parthenon, Acropolis, Kuil Zeus yang menjadi salah satu dari keajaiban dunia kuno).<sup>21</sup>

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Secara ekonomi, Indonesia merupakan bagian dari negara besar di dunia yang strukturnya sangat timpang. Hal ini terjadi karena basis ekonomi yang strategis hanya dimonopoli oleh segilintir orang, yaitu kalangan feodal tradisional dan masyarakat modern kapitalis dengan konsep ekonomi “ribawi”. Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada kita “*empowerment*” yang berarti penguatan yang bermakna sebagai upaya mengatualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Dalam pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kebebasan dalam

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom).
- 2) Menjangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 4.

<sup>22</sup> Rozzana Erziaty, “Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan”, ISSN Elektronik, Vol II, No II (2015), 87,

### 3. Potensi Ekonomi Masyarakat

Sebelum membahas mengenai potensi ekonomi masyarakat alangkah baiknya kita mengurai kata demi kata yang berasal dari kata potensi, ekonomi, masyarakat. Potensi berasal dari bahasa latin potential yang berarti kemampuan. Potensi disini ialah suatu kemampuan yang memiliki kemampuan dan perlu untuk dikembangkan.<sup>23</sup> Sesuatu dikatakan sebagai potensi manakala merupakan sebuah bawaan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu dan perlu untuk dikembangkan.

Potensi merupakan suatu kemampuan yang belum dibukukan, kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dan perlu untuk dikembangkan. Menurut Farida Hamid yang berjudul kamus ilmiah populer lengkap menyebutkan bahwa potensi diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, pengaruh maupun fungsinya.<sup>24</sup> Maka potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dapat dirasakan hasilnya setelah dikembangkan.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat sendiri memiliki kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan cara swadya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan.<sup>25</sup> Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun

---

Diakses 30 Januari 2020. <http://uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/377>.

<sup>23</sup> Rahmawati, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pakti Pamungkas, 1997), 358.

<sup>24</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2001), 503.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

desa.<sup>26</sup> Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi masyarakat ialah segala sesuatu baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu desa atau kota yang perlu untuk dikembangkan agar potensi yang ada bisa dijadikan sebagai penunjang ekonomi masyarakat. Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memiliki potensi ekonomi yang bersumber dari tradisi *Rebo Wekasan* dan adanya kerajinan anyaman ambu. Maka dari itu penulis akan memaparkan mengenai tradisi *Rebo Wekasan* dan kerajinan anyaman sebagai berikut.

#### 4. Tradisi Rebo Wekasan

Tradisi (Bahasa Latin: tradition, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, bisaanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari

---

<sup>26</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Adhya Media, 1996), 4.

<sup>27</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut. Tradisi juga diartikan sebagai segala sesuatu yang telah diwariskan dari masa lalu hingga sampai masa kini. Dalam arti sempit tradisi merupakan warisan-warisan sosial yang tertentu agar dapat bertahan dalam kehidupan di masa sekarang dan mempunyai ikatan yang kuat dengan kehidupan sekarang.<sup>28</sup> Tradisi merupakan salah satu bentuk nilai dari budaya lokal masyarakat di Indonesia, selain tradisi nilai budaya juga tercermin dari cerita rakyat legenda, sejarah lisan, kreativitas seperti tari, lagu, drama pertunjukan serta keunikan lainnya di masyarakat.<sup>29</sup>

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang diperbolehkannya melestarikan sebuah tradisi yaitu pada surat Al-A'raf ayat 199 :

حُذِرِ الْعَفْوَ وَأُمِّرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

*Artinya : “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta jangan*

---

<sup>28</sup> Pegertian, Tradisi, Tujuan, Fungsi, Macam, Contoh & Perubahannya, diakses melalui <https://www.seputarpengetahuan.co.id> pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 22:11 WIB.

<sup>29</sup> Burhanuddin Arifah, *Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatannya*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (UNHAS), 19 Februari, 2020, <https://www.yayasankertagama.org>

*pedulikan orang-orang yang bodoh.*”. (QS. *al-A'raf*: 199).<sup>30</sup>

Ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW menyuruh umatnya untuk melakukan perilaku yang ma'ruf. Makna ma'ruf diatas memiliki arti sebuah tradisi yang baik yang diperbolehkan untuk di lestariankan serta tidak melanggar syariat.<sup>31</sup>

Keberagaman Indonesia merupakan anugerah yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita negara. Dengan berbagai kebudayaan atau tradisi yang ada di Indonesia telah mampu membuktikan bahwa dalam masyarakat Indonesia dapat hidup secara berdampingan. Masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya akan memandang Rebo Wekasan sebagai hari yang dikeramatkan yang mana dianggap sebagai hari penuh kesialan.<sup>32</sup> Disini terdapat berbagai ungkapan penyebutan ada masyarakat yang menyebut sebagai *Rebo Wekasan* atau *Rebo Pungkasan* yang mana kesemuanya memiliki maksud yang sama diantaranya Rabu terakhir dalam bulan Safar penanggalan Hijriyah. SejatinjabulanSafartidaklahberbedadenganbulan-bulanlainnya.Hanya saja Rasulullah pernah menyinggung tentang bulan Safar ini dalam hadisinya, “Tidakadapenyakitmenular,tidakadamitos,tidakadaprasang kaburuk,tidak ada (keramat) bulanSafar.”<sup>33</sup> K.H. Abdul

---

<sup>30</sup> Al Qur'an Al Araf ayat 199, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: PT Insan Media Pustaka penerbit Al-Fatih, 2013), 176.

<sup>31</sup>*Tradisi Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, Sahabat dan Ulama*, diakses melalui [www.muslimmedianews.com](http://www.muslimmedianews.com) pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 10.33 WIB.

<sup>32</sup>Mohammad Dzofir, "Agama Dan Tradisi Lokal Studi Atas Pemaknaan Tradisi *Rebo Wekasandi* Desa Jepang, Mejobo, Kudus," *JurnalIjtimaia* 1, no. 1 (2017): 114. <https://www.researchgate.net/publication/343719332>

<sup>33</sup>Mundzirin Yusuf, Moch.Sodik, dan Radjasa Mu'tashim, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UINSunan Kalijaga, 2005), 11.

Hamid Quds dalam kitabnya *Kanz al-Najah wa al- Surur* di jadikan sebagai bahan rujukan ritual *Rebo Wekasan*.

*Rebo Wekasan* di Masjid Wali al-Makmur Desa Jepang Mejobo Kudus termasuk salah satu tradisi budaya yang masih berkembang. Tradisi *Rebo Wekasan* merupakan ritual upacara doa memanjatkan keselamatan kepada Allah dan pembagian banyu salamun di Masjid Wali Al-Makmur Desa Jepang. Tradisi *Rebo Wekasan* termasuk kedalam salah satu bentuk kearifan lokal budaya yang ada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mana juga terdapat kirab, pengajian akbar setelah kegiatan tersebut. Istilah *Rebo Wekasan*, dalam tradisi masyarakat, memiliki ragam variasi dalam penyebutannya dan maknanya. Sebagian masyarakat menyebutnya dengan istilah *Rebo Wekasan*, *Rebo* berarti hari Rabu dan *wekasan* yang berarti pesanan.

Berdasarkan makna tersebut, maka istilah *Rebo Wekasan* berarti hari *Rebo* yang spesial tidak seperti hari-hari Rabu yang lain. Seperti barang pesanan yang dibikin secara khusus dan tidak dijual kepada semua orang. Kesimpulan ini bisa dipahami oleh karena *Rebo Wekasan* memang hanya terjadi sekali dalam setahun dimana para sesepuh berpesan (*wekas/manti-manti*) agar berhati-hati pada hari itu. Sebagian yang lain menyebutnya dengan istilah *Rebo Pungkasan*, *Rebo* berarti hari Rabu dan kata *Pungkasan* yang berarti akhir. Istilah ini mudah dimengerti, sebab *Rebo Wekasan* berarti hari rabu yang terakhir dari bulan Sapar atau Shofar, bulan kedua dari penanggalan hijriyyah. Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang menyebutnya dengan Istilah *Rebo Kasan*.

Istilah *Rebo Kasan* sendiri dipahami dalam pengertian yang berbeda-beda. Sebagian memaknai *Rebo Kasan* sama dengan *Rebo Wekasan*, karena istilah *kasan* adalah penggalan dari kata *wekasan*.

Sebagian yang lain mengartikan Rebo kasan sama dengan Rebo Pungkasan, karena kata kasan adalah penggalan dari pungkasan. Pemahaman diatas dilegitimasi beberapa sumber referensi Islam klasik, misalnya kitab “*Kanzun Najah was-Suraar fi Fadail al- Azmina wasy-Syuhaar*“, karya Syech Abdul Hamid al-Quds, yang memberikan penjelasan secara lebih rinci. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa salah seorang *Waliullah* yang telah mencapai *maqom kasyaf* (memiliki kemampuan melihat hal-hal yang ghoib) mengatakan bahwa dalam setiap tahun Allah menurunkan malapetaka dan bencana (*Baliyyat*) sebanyak 320.000 (tiga ratus dua puluh ribu) macam dalam satu malam. Malam tersebut bertepatan pada hari Rabu terakhir dari bulan Shofar.<sup>34</sup>

Berdasarkan hal itu *Waliullah* tersebut memberikan nasihat kepada umat Islam untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) pada Allah dan memohon perlindungan agar dijauhkan dari semua bencana yang diturunkan pada hari itu. Para *waliullah* memberi tuntunan tatacara bertaqorrub dengan rangkaian doa yang dalam istilah jawa lebih dikenal sebagai doa tolak bala’. Rangkaian doa itu diberikan oleh para wali-wali Allah sebagai upaya memohon kepada Allah untuk diberikan keselamatan dan dijauhkan dari semua macam malapetaka yang diturunkan pada hari itu.

Bentuk ritual Rebo Wekasan yang banyak dilakukan meliputi empat macam, yakni : *Pertama*, doa. Diantara doa yang banyak dibaca pada hari Rebu Wekasan adalah rangkaian doa seperti yang terdapat pada kitab *Kanzun Najah* karya Abdul

---

<sup>34</sup> Umma Farida, " Rebo Wekasan Menurut Perspektif KH. Abdul Hamid Dalam *Kanz Al-Najah Wa Al-Surur*", *Jurnal Theologia*, Vol. 30 No.2 (2019), 268. Diakses pada 30 April 2021, <http://dx.doi.org/10.21580/teo.2019.30.2.2369>

Hamid Quds. *Kedua*, Minum air azimat. Disebutkan dalam kitab Nihayatuz Zain karya imam Nawawi Aljawi Albantani yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab matan Fiqih Qurrotul Ain, barang siapa yang menulis ayat salamah tujuh yaitu tujuh ayat Alquran yang diawali dengan lafal *Salaamun* : *Salaamun Qoulammirrobirrohim, Salaamun ala nuhin filalamin, Salaamun ala ibrohiim, Salaamun ala musa wa harun, Salaamun ala ilyasin, Salaamun alaikum thibtum fadkhuluha kholidin, Salaamun hiya hatta mathlail fajr*. Kemudiantulisan tersebut dilebur/direndam dengan air, maka barang siapa yang mau meminum air tersebut akan diselamatkan dari baliyyah/bala yang diturunkan.

*Ketiga*, Selamatan. Pada sebagian masyarakat disamping ritual-ritual diatas dilakukan pula selamatan dengan membagikan nasi pada tetangga dan saudara. Disebagian daerah nasi itu dibawa ke suatu tempat seperti Masjid atau Musholla untuk dinikmati bersama- sama. Mereka yang tidak mampu membuat nasi cukup membawa jajan atau minuman. Semua itu dilakukan sebagai bentuk taqorrub dengan mengeluarkan sebagian haknya atau shodaqoh didasari harapan diselamatkan dari segala bentuk bala' dengan sodaqohnya. Sesuai dengan tuntunan yang artinya bahwa Sodaqoh itu dapat menangkal turunnya malapetaka dan bencana.

*Keempat*, Sholat Sunnah. Sholat yang dilakukan dalam Rebo Wekasan adalah sholat sunnah mutlak, yaitu sholat sunnah yang tidak dibatasi oleh waktu, sebab musabab maupun bilangan rokaat. Sholat sunnah mutlak ini dilakukan pada hari Rabu Kasan dalam rangka taqorrub guna mengharap keselamatan dari Allah

SWT.<sup>35</sup> Disebutkan dalam kitab Kanzun Najah hal barang siapa yang melakukan sholat empat rokaat dimana setiap rokaatnya membaca surat Alfatihah 1X, Al Kautsar 17X, Al Ikhlas 5X, Al Falaq 1X, An Nas 1X, maka akan diselamatkan dari malapetaka dan bencana yang Allah turunkan pada hari itu.

## 5. Kerajinan Anyaman

### a. Pengertian Kerajinan Anyaman

Anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang menggunakan teknik menganyam yaitu dengan cara mengatur bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, lipat-melipat melalui teknik tusuk-menusuk antara lungsi dan pakan. Terkait dengan kerajinan anyaman telah ditekuni oleh masyarakat ulakan sejak zaman nenek moyang kita sejak dahulu.<sup>36</sup> Kerajinan anyaman bambu yakni memanfaatkan bambu sebagai bahan baku industri. Bambu termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya sangat beragam karena tekstur kayunya dihasilkan sangat lentur dan bambu memiliki nilai yang tinggi.<sup>37</sup>

Anyaman ialah suatu kegiatan merangkai bentuk benda agar terlihat sesuai yang

---

<sup>35</sup>Umma Farida, "Rebo Wekasan Menurut Perspektif KH. Abdul Hamid Dalam Kanz Al-Najah Wa Al-Surur", *Jurnal Theologia*, Vol. 30 No.2 (2019), 268. Diakses pada 30 April 2021, <http://dx.doi.org/10.21580/teo.2019.30.2.2369>

<sup>36</sup> Febri Yulika, Yulimarni dan Novi Rahmanita, "Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan," *Jurnal Batoboh*, Vol 2, No 2 (2017): 69, Diakses pada 23 Januari 2020 <http://ejournal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/350>.

<sup>37</sup> Ning Malihah dan Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 4, No 1 (2019): 70, 24 Januari 2020 <http://ejournal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/212>.

diinginkan, dimulai dari membuat alat perabotan rumah tangga. Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal tumbuhan dan bersifat ringan tetapi kuat, menjadikannya cocok sebagai perabotan rumah tangga.<sup>38</sup> Adapun proses produksinya maupun pemasarannya dilakukan dengan penjualan secara keliling, dipasarkan di toko, maupun oderan, dengan sistem penjajakan dengan harga yang sesuai dengan tingkat kerumitannya.<sup>39</sup>

Selain itu mulai adanya berbagai industri baik perindiidu maupun swasta yang bergerak dalam bidang anyaman disertai kreatifitas para pengrajin, iklim usaha yang semakin baik, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kerajinan anyaman termasuk kedalam sebuah seni yang memiliki nilai ekspor yang tinggi dengan dipengaruhi kebudayaan setempat.

#### b. Sejarah Kerajinan Bambu

Sejarah pemanfaatan bambu telah cukup lama menghiasi kehidupan manusia di berbagai belahan dunia seperti Cina, Jepang, India, Banglades serta di daerah sub tropis dan tropis seperti di Indonesia. Proses kehidupan yang terlihat di Indonesia seperti pemotongan tali puser dengan menggunakan sembilu saat bayi, pemakaian wadah ketika membawa barang, alas dan memikul jenazah saat kematian.

Sejarah pemanfaatan bambu itu sendiri sebenarnya tidak diketahui dengan jelas. Manusia mengenal tembikar diperkirakan pada

---

<sup>38</sup> “Anyaman.” 30 Januari 2020.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anyaman>.

<sup>39</sup> Endang Sutrisna, “Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar,” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol 4, No 2 (2014): 60, 25 Januari 2020  
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/2616>.

jaman Neolitik. Pada masyarakat ini, masyarakat telah mengenal tali, peralatan rumah tangga dan keperluan sehari-hari. Akar, bambu dan rotan adalah bahan utama yang sering dipergunakan. Walaupun dalam dunia arkeologi, artefak tentang penggunaan bambu belum pernah ditemukan karena sikatnya yang mudah hancur, namun hal itu dapat ditelusuri dari beberapa sumber, di antaranya adalah prasasti maupun relief.<sup>40</sup> Bambu mampu mencapai tinggi sekitar 30 m. Sosoknya yang menjulang dilengkapi ruas-ruas indah beraneka warna. Ada yang berwarna hijau, hitam, atau kuning. Itu sebabnya beberapa jenis bambu sering dimanfaatkan sebagai elemen taman. Meluasnya pemanfaatan bambu dalam kehidupan manusia antara lain juga didukung umur produksinya yang relatif cepat. Rebung atau tunas bambu muda akan menyelesaikan pertumbuhan vertikalnya dalam waktu setahun.<sup>41</sup>

“Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput. Bambu-bambu ini sangat banyak jenisnya dan mudah tumbuh dimana-mana, khususnya di tanah air kita. Harganya cukup murah, gunanya cukup luar biasa. Bambu sungguh merupakan tumbuhan yang sangat berfungsi. Dan ada yang sengaja di tanam di lembah-lembah sungai, tebing serta lereng-lereng gunung. Perlunya agar tanah tidak mudah longsor, akar bambu sangat berjasa untuk menahan erosi. Jadi bambu berguna pula

---

<sup>40</sup> Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 11.

<sup>41</sup> Sardhi Duryatmo, *Wirausaha Kerajinan Bambu* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup kita. Jenis –jenis bambu di dunia ini sangat banyak, kira-kira ada 700 jenis. Secara umum tumbuhan ini dapat tumbuh di dataran rendah dan di pegunungan dengan ketinggian 3000 meter dari permukaan laut, terutama di tempat-tempat terbuka yang bebas dari genangan air.”<sup>42</sup>

Di Indonesia, terutama di Jawa Tengah pemanfaatan bambu sebagai sebuah budaya berupa karya kerajinan nenek moyang diantaranya terekam dalam sebuah prasasti. Prasasti tersebut salah satunya adalah Prasasti Telang II 1 sisi B pada tahun 825 S. Prasasti ini membahas Jawa Kuno dan bentuk hurufnya Jawa Kuno. Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Begawan Solo Dekat Wonogiri. Prasasti ini diterjemahkan Stutterheim tahun 1934. “Adapun data tentang kerajinan bambu juga terlihat dalam relief di Candi Borobudur dalam tingkat pertama. Adanya seseorang nelayan membawa tempat ikan atau kepis disamping badannya dapat dilihat adanya relief. Di candi borobudur dijumpai berbagai bangunan rumah yang terbuat dari bambu. Keahlian dan kemampuan nenek moyang dalam memanfaatkan bambu dalam kehidupan masyarakat Jawa sampai sekarang, ternyata masih berlangsung. Namun sebagian masyarakat masih bertahan dalam memanfaatkan tumbuhan bambu yang ada disekitarnya. Sebagai salah satu mata pencaharian utamanya guna mempertahankan keberadaannya mereka telah berkreasi dalam karya kerajinan bambunya sehingga hasil kerjanya tetap dicintai masyarakat.”

---

<sup>42</sup> G. Margono, *Ketrampilan Anyaman Bambu Dan Rotan* (Semarang: CV.Aneka Ilmu, 1990), 1.

c. Aneka Kerajinan Bambu

Kehidupan di lingkungan masyarakat sangatlah erat karena mereka memanfaatkan lingkungan untuk bertahan dan meningkatkan taraf hidupnya. Salah satunya adalah mereka memanfaatkan bambu untuk kehidupannya. Terutama masyarakat pedesaan, bambu sangat dekat dan dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat desa mulai lahir (untuk memotong puser bayi dan sunatan) sampai meninggal.

Aktifitas sehari-hari pemanfaatan bambu untuk bahan makanan, pembungkus makanan, makanan ternak, sapu lidi, kerajinan untuk kebutuhan rumah tangga, cinderamata dan mebeuler, industri (pulp dan kertas), konstruksi (jembatan, bangunan rumah, tiang sekat, dinding, atap dan penyanggah), bahan bakar dan untuk upacara adat. Perkembangan zaman sekarang semakin berubah pemanfaatan bambu di sebagian masyarakat

d. Jenis-Jenis Peralatan Rumah Tangga yang terbuat dari Bambu yaitu:

1) Tampah

Tampah adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman belahan batang pohon bambu. Bentuk tampah adalah bundar. Untuk ukuran tampah yang ada di masyarakat beraneka ragam, yaitu berdiameter antara 35-80 cm. Tampah yang terbuat dari anyaman kulit bambu memiliki kualitas lebih bagus daripada tampah yang terbuat dari daging bambu, karena kurang begitu awet dan mudah rusak. Jenis bambu yang sering dipakai untuk membuat tampah adalah bambu Apus, karena jenis bambu ini sangat lentur dan mudah “diikat” atau “dibelah”.

## 2) Kukusan

Kukusan adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan batang pohon bambu yang dianyam. Bentuk kukusan adalah kerucut. Ukuran kukusan yang ada dimasyarakat beraneka ragam, yaitu tinggi antara 35-70 cm dan berdiameter antara 40-80 cm. Selain untuk menanak nasi, kukusan juga dapat untuk memasak masakan lain seperti lontong, kupat, lepet, ketela dan lain-lain.<sup>43</sup> Ada dua macam kukusan yaitu kukusan yang berbingkai (jenis kukusan besar), dan kukusan tidak berbingkai.<sup>44</sup>

## 3) Cething

Cething adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan pohon bambu yang dianyam. Bentuk cething adalah kerucut, namun bagian kakinya berbentuk lingkaran maupun persegi. Adapun ukuran cething yang ada di masyarakat yaitu ada yang kecil, sedang maupun besar. Ukuran cething yaitu tinggi antara 25 cm 40 cm dan berdiameter atas 30 cm -50 cm, serta bagian bawah atau, kaki sekitar 10 cm – 20 cm. Bagian atas atau mulut cething, biasanya terbuat dari iratan kulit bambu dengan lebar sekitar 1 cm – 3 cm dan bagian kaki cething terbuat dari iratan bambu atau kayu dengan lebar 3 cm – 5 cm.

## 4) Kalo.

Kalo adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan batang pohon bambu yang dianyam. Kalo sering digunakan untuk

---

<sup>43</sup> Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 18.

<sup>44</sup> G Margono, *Kerajinan Anyaman Bambu Dan Rotan* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1990), 47.

menyaring kelapa, dan sering dipakai oleh ibu-ibu rumah tangga. Untuk menghasilkan air santan, maka terlebih dahulu kelapa diparut setelah itu ampas dari parutan kelapa tertinggal di atas saringan.<sup>45</sup> Kerajinan bambu di Desa Jepang berupa kerajinan tradisional. Produk kerajinan tradisional berupa perabotan rumah tangga seperti besek, tumbu, tambir, wakul, tampah, kalo dan kepang.<sup>46</sup>

e. Fungsi Kerajinan Bambu

Bambu sangat dibutuhkan kehidupan manusia terutama masyarakat pedesaan mereka berkarya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Di tengah kehidupan masyarakat Jawa, mulai proses membuat kerajinan bambu seperti besek, tampah, kalo, cething dan lain-lain. Fungsi kerajinan bambu tersebut terkait erat dengan lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosial yang ada di sekitar dimana mereka berada. Terkait dengan lingkungan budaya yaitu lingkungan sosial yaitu lingkungan yang terkait akibat adanya hubungan antara manusia atau sekelompok manusia terhadap hasil karya manusia berupa kerajinan bambu yang ada di masyarakat.

1) Fungsi Sosial

Hubungan sosial yang terlihat di masyarakat Jawa yaitu adanya sifat tolong-menolong. Suatu kegiatan membantu seseorang atau orang yang tidak mampu untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>45</sup>Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 20-23.

<sup>46</sup>Heni Widyarningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman", *Jurnal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol 2, No 2(2019), 73, diakses 30 Januari 2020. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/16433>.

## B. Penelitian Terdahulu

Guna menyakinkan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan tentang penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian tentang kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, melalui tradisi Rebo Wekasan, adapun `penelitian terdahulu yang hampir sama yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) tahun 2016<sup>47</sup>. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah sebagai mana pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik dibank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai. Pada penelitian tersebut melihtakan mengenai dampak sosial, ekonomi, manfaat, ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah yang baik sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sama sama penelitian kualitatif, dalam hal memberdayakan masyarakat yaitu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dan memiliki perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh roza linda lebih menekankan aktifitas daur ulang sampah plastik, tapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada kerajinan anyaman dan memiliki obyek yang berbeda yaitu pada penelitian tersebut terletak di tangkerang labuai, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terletak di mejobo kabupaten kudus.

---

<sup>47</sup> Roza Linda, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawean (2018)<sup>48</sup> pada penelitian ini dilator belakangi oleh kompleksitas permasalahan masyarakat yang berdampak pada aspek ekonomi sehingga perlunya pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif (kuliner, kerajinan, fashion, seni pertunjukan, music) sehingga terbentuknya kemandirian ekonomi pada masyarakat tersebut guna meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat terkhusus bagi ibu rumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui kerajinan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan diantaranya objek penelitian yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan terletak di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawean, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus beserta faktor pendukung dan penghambatnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung (2016), yang berjudul: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pekon banjar agung kecamatan gunung alip kabupaten

---

<sup>48</sup> Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

tanggamus)<sup>49</sup>. Hasil penelitian tersebut bahwa tingkat kesejahteraan para pengrajin meningkat secara signifikan melalui produk kerajinan tangan khas lampung dan secara kualitas telah termodifikasi perkembangannya dengan model dan tidak menghilangkan ciri khas lampung sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat baik dalam maupun luar. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan memiliki kesamaan yaitu pada kerajinan tangan serta sama-sama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan lebih menekankan pada strategi usaha kerajinan tangan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman beserta faktor pendukung dan penghambatnya, selain itu berbeda objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan berada di Banjar Agung Kec Gunung Alip Kab Tanggamus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berobjek di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus.

### C. Kerangka Berfikir

Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi masyarakat berupa adanya tradisi Rebo Wekasan yang mana menghadirkan kirab udaya yang memamerkan adanya kerajinan anyaman bambu. Hal itu menandakan bahwa Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memiliki dua potensi yang

---

<sup>49</sup> Dianti Ramadhan, “Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Lampung, 2016).

Nampak diantaranya sebagai tradisi Rebo Wekasan dan adanya para pengrajin anyaman bambu.

Tradisi Rebo Wekasan, dalam tradisi masyarakat, memiliki ragam variasi dalam penyebutannya dan maknanya. Sebagian masyarakat menyebutnya dengan istilah Rebo Wekasan, Rebo berarti hari Rabu dan wekasan yang berarti pesanan. Sebagian yang lain menyebutnya dengan istilah Rebo Pungkasan, Rebo berarti hari Rabu dan kata Pungkasan yang berarti akhir. Istilah ini mudah dimengerti, sebab Rebo Wekasan berarti hari rabu yang terakhir dari bulan Sapar atau Shofar, bulan kedua dari penanggalan hijriyyah. Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang menyebutnya dengan Istilah Rebo Kasan. Istilah Rebo Kasan sendiri dipahami dalam pengertian yang berbeda-beda. Disini terdapat kegiatan upacara berdoa agar terhindar dari penyakit yang diturunkan Allah melalui shalat Sunnah tolak balak 4 rakaat 2 salam, baca doa yasin sewaktu : *Salaamun Qoulammirrobirrohim* dibaca x3, minum air salamun (berada dekat dengan Masjid Wali Al-Makmur, Selamatan bawa berkat ke Masjid atau mushola, di meriahkan kirab budaya kerajinan anyaman bambu.

Kerajinan anyaman ini menjadi salah satu UMKM yang terkenal di desa ini, sehingga jadi sentral anyaman bambu. Mayoritas masyarakat sebagai buruh industri dalam kerajinan tersebut. Kerajinan bambu merupakan kerajinan tangan yang bahan utamanya adalah bambu. Bambu yang digunakan biasanya bambu yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam, jenisnya berupa bambu apus. Biasanya orang yang menganyam menggunakan tangan, dengan keahlian tertentu dan kesabaran yang tinggi.

Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput. Bambu-bambu ini amat banyak jenisnya dan mudah tumbuh dimana-mana, khususnya di Indonesia. Tanaman bambu memegang peranan penting, harganya cukup murah, dan kegunaannya cukup luar biasa. Bambu merupakan tumbuhan yang berfungsi serba guna. Berbagai jenis anyaman bambu meliputi (kalo, tampah, besek, kukusan, ani-ani, keranjang, caping, dunak, keping, kurungan, burung, ayam, hiasan lampu, vas bunga dll). Kerajinan bambu di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, disini masyarakat mulai berdaya dari keadaan yang kurang berdaya atau tidak mampu menjadi mampu untuk diberdayakan sehingga berpengaruh pada perekonomiannya. Berbagai macam pengaruh ekonomi masyarakat seperti dalam hal pendapatan yang meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan serta adanya kerja sampingan terutama bagi masyarakat sekitar. Hal itu bisa mewujudkan terjadinya kesejahteraan bagi masyarakat tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

